

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan pembuluh darah yang persisten ditandai dengan tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg (JAMA, 2013). Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi hipertensi di Indonesia. Berdasarkan data dari Kemenkes Republik Indonesia, tingginya angka kejadian penyakit hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 26,5%.

Penyakit hipertensi pada umumnya disebabkan oleh kondisi bawaan dan ketidakmampuan tubuh untuk menghasilkan nitrogen monoksida atau mengalami kelainan pada ginjal. Peningkatan tekanan darah bisa terjadi dengan bertambahnya usia. Anak usia 8-12 tahun pada setiap tahunnya mengalami peningkatan Tekanan Darah Sistolik (TDS) sebesar 0,44 mmHg dan Tekanan Darah Diastolik (TDD) sebesar 2,90 mmHg, dewasa usia 13-17 tahun mengalami peningkatan TDS sebesar 0,33 mmHg dan TDD sebesar 1,81 mmHg per tahun.

Mengingat tingginya angka kejadian, maka penting adanya penanganan secara tepat. Pemberian terapi yang tepat untuk penderita hipertensi yang disertai penyakit penyerta atau tidak, sangat diperlukan agar pengobatan menjadi efektif. Ketepatan terapi dipengaruhi oleh proses diagnosis, pemilihan terapi, pemberian terapi, serta evaluasi terapi. Evaluasi terapi penggunaan obat merupakan suatu tahapan yang harus dilakukan untuk menjamin agar obat-obat yang digunakan rasional dan tidak menimbulkan *Drug Related Problems* (Kumolosari, *et al.*,

2001). *DRPs* merupakan kejadian yang tidak diinginkan yang terjadi pada pasien yang berhubungan dengan terapi obat (*PCNE*, 2003).

Untuk mengurangi tingginya kejadian hipertensi maka diberi terapi inisial atau terapi kombinasi (Corwin, 2001). Menurut *Eight Joint National Committee (JNC VIII)* penatalaksanaan hipertensi ada 5 golongan obat diantaranya yaitu: golongan *ACEI (Angiotensin Converting Enzim Inhibitors)*, golongan *ARB (Angiotensin Receptor Blockers)*, golongan *Beta Blockers*, golongan *CCB (Calcium Channel Blocker)* dan golongan diuretik. Pasien dengan hipertensi harus mengkonsumsi obat secara rutin agar tekanan darah dapat terkontrol. Jika tekanan darah dibiarkan terus-menerus tinggi dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan kerusakan pada pembuluh darah yang pada akhirnya akan menyebabkan kerusakan organ.

Berdasarkan penelitian evaluasi interaksi penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat inap di Bangsal Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul Periode Agustus 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan 51 kasus menggunakan obat antihipertensi, terdapat 69 kasus (76,7%) memiliki interaksi obat dengan total 286 kejadian interaksi, 96 kejadian (33,6%) diantaranya melibatkan obat antihipertensi, kategori signifikansi yaitu 89 interaksi (92,7%), mekanisme yang paling banyak terjadi adalah farmakodinamik 27 kejadian (27,1%) dan kejadian interaksi paling banyak adalah potensial yaitu 40 kejadian (41,7%).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penting dilakukan kajian *DRPs* penggunaan obat pada pasien hipertensi untuk menghindari atau menurunkan angka terjadinya *DRPs*. Penelitian ini akan dilaksanakan di RSUD Panembahan

Senopati Bantul Periode Februari-April 2018. RSUD Panembahan Senopati Bantul terletak di Jalan Dr.Wahidin Sudirohusodo Bantul Yogyakarta. RSUD Panembahan Senopati Bantul ini mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di Bidang Pelayanan Kesehatan. Pada tahun 2016 pasien hipertensi yang menjalani rawat inap sebanyak 748 pasien.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengevaluasi terapi yang di berikan kepada pasien guna mencapai hasil terapi yang diharapkan serta memperbaiki kualitas hidup pasien. Jika tujuan ini tercapai, maka dapat dikatakan hal tersebut sebagai wujud tolong-menolong antar sesama manusia sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah (5) ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة: ٢)

Artinya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Dengan latar belakang tersebut perlu dilakukannya evaluasi efektifitas terapi dan analisis kemungkinan adanya *DRPs* pada pasien hipertensi rawat inap di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat *DRPs* pada pasien hipertensi di Instalasi Rawat Inap di RSUD Panembahan Senopati Bantul berdasarkan *JNC VIII*?
2. Apakah terapi obat antihipertensi yang telah diberikan pada pasien hipertensi rawat inap di RSUD Panembahan Senopati Bantul sudah efektif

jika ditinjau dari tekanan darah?

### C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Identifikasi *Drug Related Problems (DRPs)* Kategori Obat Tanpa Indikasi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2007. Hasil dari penelitian ini, terdapat 21 pasien (19,09%) mengalami ketidaktepatan pemilihan obat, dari 251 obat antihipertensi terdapat 23 kasus (9,16%) yang mengalami *DRPs*, antihipertensi aman 1 kasus (4,35%) tetapi kurang efektif (Yulian, 2009).
2. Identifikasi *Drug Related Problems (DRPs)* Kategori Dosis Berlebih dan Subdosis pada Peresepan Obat Antihipertensi Pasien Geriatrik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Jombang Tahun 2011. Hasil penelitian ini, tidak terdapat kejadian *DRPs* kategori dosis berlebih, namun terdapat kejadian *DRPs* kategori subdosis yaitu dosis rendah 1 kasus (0,885%) dan frekuensi rendah 1 kasus (0,885%) dari 113 pengobatan pada 50 pasien (Chasanah, 2011).
3. *Identifikasi Drug Related Problems (DRPs)* Potensial Kategori Ketidaktepatan Dosis pada Pasien Hipertensi Geriatri di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini, ketidaktepatan dosis terjadi pada 21 pasien (55,26%) dari 38 pasien, kejadian *DPRs* kategori dosis sebanyak 27 kasus pada 21 pasien, ketidaktepatan dosis kategori dosis tinggi sebanyak 1 kasus (51,85%), ketidaktepatan dosis kategori dosis rendah sebanyak 13 kasus (48,15%)

(Widianingrum, 2009).

4. Evaluasi Interaksi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Inap di Bangsal Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul Periode Agustus 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan 51 kasus menggunakan obat antihipertensi, terdapat 69 kasus (76,7%) memiliki interaksi obat dengan total 286 kejadian interaksi, 96 kejadian (33,6%) diantaranya melibatkan obat antihipertensi, kategori signifikansi yaitu 89 interaksi (92,7%), mekanisme yang paling banyak terjadi adalah farmakodinamik 27 kejadian (27,1%) dan kejadian interaksi paling banyak adalah potensial yaitu 40 kejadian (41,7%) (Noviana, 2016).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah rumah sakit yang digunakan dan adanya evaluasi tekanan darah pasien untuk mengetahui keefektifan terapi yang diberikan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kejadian *DRPs* pada pasien hipertensi di instalasi rawat inap di RSUD Panembahan Senopati Bantul berdasarkan *JNC VIII* periode Januari-Juni 2017.
2. Untuk mengetahui keefektifan terapi obat antihipertensi yang telah diberikan pada pasien hipertensi di instalasi rawat inap di RSUD Panembahan Senopati Bantul ditinjau dari tekanan darah pasien.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dokumentasi dan sebagai bahan evaluasi terhadap pelayanan baik oleh dokter maupun farmasis dan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di RSUD Panembahan Senopati Bantul.